

## BAB IV

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif observasional. Penelitian deskriptif observasional merupakan desain penelitian dimana peneliti tidak melakukan suatu intervensi apapun terhadap variabel penelitian, dimana disini peneliti menggunakan data sebelumnya ataupun data kemudian yang dihasilkan, dimana data yang didapatkan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan tanpa manipulasi (Jayasaputra & Santosa, 2008).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan, penelitian kuantitatif juga berarti kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah dan banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan metode- metode dan pertanyaan-pertanyaan empiris (Duli, 2019). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian survey, penelitian survey merupakan pengumpulan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, perilaku. Dan metode dalam mengumpulkan data survei adalah dengan penyebaran kuesioner. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel hanya satu kali pada saat itu (Nursalam, 2020).

## **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung, kegiatan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan April 2022.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti, banyaknya orang yang menjadi subjek penelitian disebut sebagai ukuran populasi yang biasanya dilambangkan dengan N (Roflin et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Klungkung, Populasi pasien gagal ginjal kronik yang rutin menjalani hemodialisa di RSUD Klungkung pada bulan desember tahun 2021 yaitu sebanyak 142 orang.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Rumus yang digunakan dalam menentukan besaran sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal akan tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi, rumus ini juga digunakan apabila kita tidak mengetahui perilaku dari populasi secara pasti (Nizamuddin, 2020).

#### **a. Besar sampel dan jumlah sampel**

Untuk populasi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada adalah 142 orang. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{\alpha^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \alpha^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

Keterangan:

S = Besar sampel

N = Besar populasi

$\alpha^2$  = Chi kuadrat

P = Peluang benar

Q = Peluang salah

d = perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-raa populasi. Perbedaan bisa 0.01: 0,05 dan 0,10

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

Diketahui

(  $\alpha^2$  tidak dikuadratkan) :

N = 142

$\alpha^2$  = 3,841

P = 0,5

Q = 0,5

d = 0,10

$$S = \frac{\alpha^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \alpha^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$n = \frac{3,841 \times 142 \times 0,5 \times 0,5}{0,10^2 (142-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{136,355}{2,4}$$

$$S = 56,814 = 57$$

Maka sampel yang diperlukan sebanyak 57 sampel.

Dalam penentuan sampel menurut (Sugiyono, 2016) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Jadi dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang merupakan ukuran yang layak dalam penelitian ini.

b. Kriteria sampel

Subjek dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dari subjek penelitian ini:

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau

Kriteria inklusi dari penelitian ini diantaranya:

- a) Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa
- b) Responden gagal ginjal kronik dengan hemodialisa yang bersedia menjadi responden
- c) Pasien gagal ginjal kronik yang dapat berkomunikasi dengan baik

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel, kriteria eksklusi merupakan menghilangkan/ atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Pasien gagal ginjal kronik yang mengalami gangguan kognitif dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik
- b) Pasien gagal ginjal kronik yang tidak kooperatif
- c) Pasien gagal ginjal kronik yang tidak dapat diukur berat badannya

### **3. Teknik sampling**

Sampling adalah proses memilah porsi dari populasi agar mewakili populasi yang ada teknik sampling merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan sampel, agar memperoleh sampel sangat sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data jenis non probability sampling yaitu teknik purposive sampling yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan tujuan/ masalah dalam penelitian sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi.(Nursalam, 2020).

#### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis data**

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, seperti data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan maupun dari hasil wawancara secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan tidak langsung dari tempat penelitian misalnya seperti keluarga pasien, data yang diperoleh dari institusi tempat penelitian dilakukan (Nursalam, 2020). Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berasal dari institusi rumah sakit dan lembar kuesioner. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

a. Data primer yang diperoleh meliputi

1) Karakteristik sampel (usia, jenis kelamin, pendidikan, lama hemodialisa)

2) Hasil pengukuran kepatuhan pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik berdasarkan umur, usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menjalani hemodialisa

b. Data sekunder yang diperoleh meliputi:

1) Gambaran umum lokasi penelitian yaitu di RSUD Klungkung

2) Jumlah kasus gagal ginjal kronik di RSUD Klungkung dalam rentang tahun 2018-2022

3) Data pengukuran berat badan sebelum hemodialisa dan berat badan sesudah hemodialisa

## **2. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada responden dan proses pengumpulan karakteristik responden yang diperlukan dalam suatu penelitian, dalam pengumpulan data peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas dan menyelesaikan masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020).

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tahap persiapan

1) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada ketua jurusan keperawatan Poltekkes Denpasar

2) Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Perizinan Penanaman Modal (BPPM) Provinsi Bali

- 3) Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Kesbanglinmas Kabupaten Klungkung
- 4) Mengajukan permohonan izin penelitian ke Direktur RSUD Klungkung
- b. Tahap pelaksanaan
- 5) Melakukan pendekatan dan kerjasama dalam pengumpulan data dengan pihak RSUD Klungkung
- 6) Melakukan pemilihan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang akan dijadikan sampel
- 7) Melakukan pendekatan dengan responden menggunakan APD yang sudah ditetapkan RSUD Klungkung dalam pencegahan penularan COVID-19 yaitu APD level 2, lalu memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah responden bersedia diteliti, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (informed consent).
- 8) Setelah responden bersedia dan menandatangani lembar persetujuan, peneliti akan memberikan kuesioner yang berisi identitas responden, dan beberapa pertanyaan mengenai kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik
- 9) Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden
- 10) Peneliti melakukan pengambilan data berupa Berat badan post HD sebelumnya (HD I ) dan Pre HD saat sekarang (HD II)
- 11) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden
- 12) Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner

13) Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dapat berupa, angket (kuesioner), wawancara, ujian atau tes, observasi, cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif (Wagiran, 2013). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode angket dan wawancara, Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian:

#### **a. Data demografi**

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan lama menjalani hemodialisa, data berat badan post hemodialisa sebelumnya (berat badan kering) hemodialisa I dan berat badan sebelum hemodialisa (berat badan basah) hemodialisa II didapatkan dari rekam medik pasien kemudian dihitung dengan rumus berat badan kering dikurang berat badan basah dibagi berat badan basah dikali 100 %. dimana hasil pengukuran dikategorikan menjadi :

1. Ringan : < 4 %
2. Sedang : 4-6 %
3. Berat : > 6 %

#### **b. Kuesioner kepatuhan pembatasan cairan**



Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang dibuat oleh Siela Febrianti, (2017) dan sudah dimodifikasi oleh penulis. Kuesioner ini menggunakan jenis kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan metode pengukuran data kuantitatif baik berupa tanggapan mendukung maupun yang tidak mendukung. Pendapat ini dinyatakan dalam berbagai tingkatan (1-5) terhadap pernyataan yang disusun peneliti. Kuesioner pembatasan cairan ini terdiri dari 16 butir pernyataan dimana terdapat 7 pernyataan mendukung (*favorable*) dan 9 pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*). dimana penilaiannya ketika pasien menjawab selalu diberi skor “4”, sering diberi skor “3”, kadang-kadang diberi skor “2”, jarang diberi skor “1” dan tidak pernah diberi skor “0”.

Tabel 3  
Kisi-kisi kuesioner penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kepatuhan Pembatasan Cairan	Jumlah intake dan output cairan	1,2,3,4,5,6,7,8	1,3,4,5,6,8	2,7	8
	Mengikuti anjuran untuk menghindari makanan berkuah	9,10,11		9,10,11	3
	Mengikuti anjuran membatasi buah-buahan dengan kandungan tinggi air	12,13,14,15	15	12,13,14	4
	Mengikuti anjuran untuk menghindari minuman bersuplemen/ penambah energy	16	16		1

#### 1) Uji validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang berbentuk test yang berfungsi untuk pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument

mengumpulkan data (Nursalam, 2020). Suatu indikator dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka tidak valid (Frisca et al., 2022).

Untuk mengetahui kelayakan suatu kuesioner perlu dilakukan uji validitas. Dalam penelitian ini sebelum instrument dibagikan kepada responden yang akan diteliti, kuesioner ini akan diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 responden penderita gagal ginjal kronik yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden yang akan diteliti. Uji validitas menggunakan *rumus corelasi product moment* dengan analisis komputer. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas terhadap 30 responden gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Sanjiwani diperoleh nilai  $r$  hitung terbesar dengan nilai skor 0,677 dan nilai  $r$  hitung terkecil dengan skor 0,373, sedangkan untuk  $r$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 30 dengan taraf signifikansi 5 % didapatkan nilai  $r$  tabel yaitu 0,361. Jadi dari data tersebut didapatkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga dapat disimpulkan 16 item pertanyaan dinyatakan valid.

## 2) Uji reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta hidup tadi diukur atau diamati dalam waktu yang berlainan.(Nursalam, 2020). Menurut Sugiyono (2017) dalam Frisca et al., (2022) menyatakan bahwa instrument yang reliable merupakan instrument yang bila digunakan akan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil berdasarkan hasil uji coba 30 responden di RSUD Dr Sanjiwani, diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,815

Menurut Indrawan & Yaniawati (2017) dalam (Frisca et al., 2022) bahwa jika nilai  $r$  alfa  $\geq r$  tabel maka instrument penelitian dikatakan reliabel, apabila  $r$  alfa  $<$  dari  $r$  tabel maka penelitian tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini nilai  $r$  alfa  $\geq r$  tabel yaitu  $0,815 \geq 0,361$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini termasuk reliabel.

## **E. Metode Analisa Data**

### **1. Pengelolaan data**

Pengelolaan data pada dasarnya dilakukan setelah tahapan pengumpulan data. Pengelolaan data bertujuan untuk menjamin keakuratan data, agar data terhindar dari kesalahan pengumpulan data dan kesalahan entry data serta menyiapkan data agar lebih mudah dilakukan analisis data (Fitria et al., 2021).

Menurut Fitria et al., (2021) langkah-langkah pengelolaan data diantaranya:

#### *a. Editing*

*Editing* bertujuan untuk memastikan kelengkapan data serta merapikan kumpulan data yang sebelumnya diisi di dalam sebuah kuesioner. *Editing* juga dilakukan untuk mengecek kembali apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah memenuhi kriteria diantaranya, lengkap, jelas, relevan dan konsisten. Pada tahap ini peneliti memeriksa data yang sudah dikumpulkan dan mengoreksi data untuk melihat kebenaran serta kelengkapan pengisian data kuesioner. Kegiatan ini dilakukan di tempat penelitian data hal ini dikarenakan apabila terdapat data yang belum lengkap peneliti dapat meminta kepada responden untuk melengkapinya sehingga didapatkan data yang lengkap.

b. *Coding*

*Coding* merupakan tahapan dari pengelolaan data untuk membuat perubahan kode dari jawaban asli ke dalam suatu kode yang diketahui arti dan maknanya serta memiliki tujuan tertentu seperti diklasifikasikan dan mempermudah interpretasi. Pembuatan kode dilakukan bertujuan untuk menyederhanakan data di dalam proses input.

Kuesioner dan lembar pengukuran berat badan yang sudah terkumpul diperiksa kelengkapannya, kemudian jawaban responden diberi kode sesuai ketentuan:

1. Setiap responden diberi kode 1 sampai 57. Pada karakteristik usia diberikan kode yaitu kode 1 untuk usia 16 - 30 tahun, kode 2 untuk usia 31 – 46 tahun, kode 3 untuk usia 47 - 60 tahun, kode 4 untuk usia  $\geq 61$  tahun.
2. Pada karakteristik jenis kelamin kode 1 untuk jenis kelamin laki-laki, kode 2 untuk jenis kelamin perempuan.
3. Pada karakteristik pendidikan kode 1 menunjukkan pendidikan Sekolah dasar (SD), kode 2 untuk Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), kode 3 untuk pendidikan Sekolah menengah atas (SMA, SMK, MA), kode 4 untuk pendidikan perguruan tinggi, kode 5 untuk yang tidak memiliki latar belakang pendidikan.
4. Pada karakteristik lama menjalani hemodialisa kode 1 selama  $<12$  bulan, kode 2 untuk 12-24 bulan, kode 3 untuk  $>24$  bulan.
5. Berdasarkan karakteristik penambahan berat badan kode 1 menunjukkan kenaikan ringan, kode 2 menunjukkan kenaikan sedang, kode 3 menunjukkan kenaikan berat.

6. Pada hasil pengukuran kepatuhan pembatasan cairan kode 1 menunjukkan patuh, kode 2 menunjukkan kurang patuh, kode 3 menunjukkan tidak patuh.

c. *Entry*

*Entry* merupakan suatu proses memindahkan isi kuesioner ke dalam program komputer. Program komputer yang biasanya digunakan yaitu SPSS dan STATA. Kegiatan *entry* data sering dikenal dengan tabulasi data dimana adanya proses pemindahan data dari kuesioner ke tabel.

d. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan tahapan melihat dan memastikan data yang sudah di-*entry* apakah terdapat kesalahan atau tidak. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan ulang untuk memastikan apakah semua data yang akan dimasukkan ke dalam program telah sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan.

## **2. Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Salah satu pengamatan yang dilakukan dalam analisis deskriptif adalah pengamatan terhadap tabel frekuensi. Tabel frekuensi terdiri atas kolom yang memuat frekuensi dan presentase untuk setiap kategori (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini data yang didapatkan akan dianalisa menggunakan teknik statistik kuantitatif dengan menggunakan analisa data univariat. Analisa data univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah menganalisis variabel yaitu

kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berdasarkan hasil pengukuran kuesioner. Data kepatuhan pembatasan cairan berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama menjalani hemodialisa dan penambahan berat, pada hasil perhitungan penambahan berat badan dikategorikan menjadi ringan: < 4 %, sedang: 4-6 %, berat : > 6 %. Data ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan skala ukur ordinal. Sistem *scoring* pada hasil data kuesioner dibagi menjadi tiga kategori patuh dengan skor >43, kategori kurang patuh dengan skor 21-43, kategori tidak patuh dengan skor <21. Data tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan narasi.

## **F. Etika Penelitian**

Menurut Muryanti & Wibawati, (2022) bahwa dalam melakukan penelitian menggunakan manusia sebagai subjek nya, sehingga tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Informed Consent**

Pada bagian ini sebelum peneliti meminta subjek untuk menjadi responden peneliti akan memberikan lembar persetujuan kepada responden agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang mungkin terjadi saat proses pengumpulan data, disini peneliti tidak akan memaksa dan menghormati keputusan subjek untuk turut berpartisipasi maupun tidak untuk menjadi responden.

## **2. Anonymity (tanpa nama)**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas dari responden serta peneliti tidak akan mencantumkan nama responden dalam lembar pengumpulan data dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data serta peneliti juga akan menunjukkan lembar pengumpulan data dimana pada lembar tersebut responden tidak perlu mencantumkan nama responden

## **3. Confidentially (kerahasiaan)**

Pada saat akan melakukan pengumpulan data peneliti menjamin kepada responden bahwa akan menjaga kerahasiaan semua informasi yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Dalam melakukan penelitian tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas responden tidak terekspos secara luas.